

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia telah terjadi pergeseran pola penyakit dari penyakit menular menjadi penyakit degeneratif diantaranya penyakit jantung koroner, dikarenakan adanya peningkatan bidang teknologi dan industri, perbaikan ekonomi, perubahan perilaku dan lingkungan serta meningkatnya umur harapan hidup. Dengan meningkatnya umur dan harapan hidup, masyarakat lebih sering terkena masalah gizi dan penyulit jantung koroner, bahkan perbaikan ekonomi menyebabkan perubahan pola makan dimana konsumsi lemak dan protein meningkat, diikuti rendahnya konsumsi serat (Sarwono W., Slamet S., Kartini S, 2003).

Akhir-akhir ini, beberapa laporan penelitian memberi perhatian pada Sindroma Kardio Metabolik (SKM), terutama di kalangan remaja. Diduga, orang yang memiliki SKM lebih berpotensi terkena penyakit jantung koroner (PJK). SKM ditandai dengan adanya obesitas abdominal, meningkatnya tekanan darah, kadar darah puasa, trigliserid, dan menurunnya HDL kolesterol (Moehammad Samoedera Harapan, 2005).

Faktor-faktor risiko utama untuk penyakit jantung koroner adalah terdapatnya faktor umur, jenis kelamin, riwayat keluarga dan ras, peningkatan lipid serum, hipertensi, merokok, gangguan toleransi glukosa, diet tinggi lemak jenuh, kolesterol dan kalori, gaya hidup yang kurang bergerak, stres psikologik dan tipe kepribadian (Price, Wilson, 1995).

Sebuah penelitian lain juga menyimpulkan faktor obesitas menempati urutan tertinggi risiko kardiovaskular. Riset ini mencermati empat faktor antara lain obesitas, kolesterol (LDL dan total kolesterol) yang mewakili hiperlipidemia, metabolisme karbohidrat (gula darah, insulin, HDL kolesterol, trigliserid) yang mewakili kencing manis, dan tekanan darah sistolik dan diastolik yang mewakili hipertensi. (Moehammad Samoedera Harapan, 2005)

Obesitas pada dasarnya merupakan penimbunan lemak berlebihan menurut Bray, bila pria memiliki lebih dari 25% berat badan (BB) sebagai lemak dan wanita lebih dari 30%, dipertimbangkan sebagai obesitas. Obesitas mengacu pada kelebihan lemak bukan kelebihan berat badan (Penny, Marjorie, 2001).

Pencegahan PJK dapat dilakukan sejak dini ketika masa remaja dengan melakukan pencegahan terhadap obesitas, tidak merokok, sering berolahraga, dan memperhatikan gizi seimbang. Pencegahan melalui berbagai aktivitas ini juga sebagai upaya pencegahan terhadap diabetes mellitus, dislipidemia, dan hipertensi (Price, Wilson, 1995).

Mereka dengan berat badan lebih dan obesitas dengan IMT (Indeks Massa Tubuh) lebih dari 23 dan terutama mereka dengan komorbiditas lingkaran perut besar (untuk wanita lebih dari 80 cm dan pria lebih dari 90 cm) atau riwayat obesitas dalam keluarga cenderung terkena PJK. Untuk mengetahui gambaran umur, jenis kelamin, lingkaran perut dan berat badan penderita PJK yang belum mengalami infark dan AMI maka dilakukan pengumpulan data berupa umur, jenis kelamin, lingkaran perut dan berat badan pada penderita PJK yang belum mengalami infark dan AMI di RS, sehingga diharapkan apabila terbukti, kita dapat mencegah PJK lebih dini (Djoko Merdikoputro, 2004).

1.2 Identifikasi Masalah

Bagaimana gambaran umur, jenis kelamin, lingkaran perut dan berat badan terhadap peningkatan risiko terjadinya penyakit jantung koroner ?

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud penelitian yang dilakukan adalah mengetahui gambaran karakteristik penderita jantung koroner.

Tujuan penelitian melihat gambaran setiap karakteristik yang diamati, dalam hal ini umur, jenis kelamin, berat badan dan lingkaran perut penderita jantung koroner.

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

Manfaat akademik yaitu dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya menjaga lingkaran perut dan berat badan ideal dengan pola hidup yang sehat untuk mencegah penyakit jantung koroner sedini mungkin.

Manfaat masyarakat yaitu memperluas wawasan pembaca bahwa lingkaran perut dan berat badan mempengaruhi peningkatan terjadinya penyakit jantung koroner sehingga terjadinya penyakit dapat dicegah secara dini dengan menjaga lingkaran perut dan berat badan ideal dengan pola hidup yang sehat.

1.5 Kerangka Pemikiran

Lingkar perut dan berat badan berlebih merupakan salah satu gejala obesitas yang merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan risiko aterosklerosis pada arteri koronaria jantung sehingga lambat laun akan mengakibatkan terjadinya penyakit jantung koroner kemudian infark miokardium. Dengan menjaga lingkaran perut dan berat badan yang ideal sejak dini akan mengurangi risiko terkena penyakit jantung koroner.

1.6 Metodologi Penelitian

Penelitian dilakukan secara analisis observatif dengan menggunakan pemeriksaan fisik dengan cara mengukur lingkaran perut dan berat badan pada pasien dengan penyakit jantung koroner dan infark miokardium di RS Immanuel selama periode April-Agustus 2005.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di RS Immanuel, Bandung mulai April 2005 sampai Agustus 2005.